

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar IPS

Hasil adalah sesuatu yang telah diadakan (dibuat, dijadikan) pembelajar dalam kegiatan belajarnya, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi karena pengalaman.⁴

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dibuat dalam merubah tingkah laku yang terjadi karena pengalaman, yang tidak hanya berupa pengetahuan tetapi menyangkut perilaku dan pribadi anak.

1. Prinsip – Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu aktifitas yang terpadu yaitu:

1. Belajar dapat membantu perkembangan optimal individu sebagai manusia utuh.
2. Belajar sebagai proses terpadu harus memposisikan anak sebagai titik sentral .
3. Aktivitas pembelajaran yang diciptakan harus membuat anak terlibat sepenuh hati, aktif menggunakan berbagai potensi yang di miliki.
4. Belajar sebagai proses terpadu tidak hanya dapat dilakukan secara individual dan kelompok.

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1989), 124

5. Pembelajaran yang diupayakan oleh guru harus mendorong anak untuk belajar secara terus-menerus.
6. Pembelajaran disekolah harus memberi kesempatan kepada setiap anak untuk maju berkelanjutan
7. Belajar sebagai proses yang terpadu memerlukan dukungan fasilitas fisik
8. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan pembelajaran bidang studi dilakukan secara terpadu.
9. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan untuk menjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan keluargabilangan bulat karena mudah didapat dan telah dikenal anak-anak.⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁶ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

1. Faktor Jasmani

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan badan seseorang yang sehat. Kesehatan

⁵ Taufik, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), 61

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54

seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain – lain. Keadaan cacat ini juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui ke dalam situasi atau menggunakan konsep – konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal, ia akan dapat belajar dengan baik. Sedangkan jika memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata – mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan menimbulkan rasa senang.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sangat penting mengetahui bakat siswa supaya dapat menempatkan di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara – cara sebagai berikut :

- a. Tidur
- b. Istirahat
- c. Mengusahakan variasi dalam belajar
- d. Rekreasi
- e. Ibadah secara teratur
- f. Olah raga secara teratur
- g. Makan dengan makanan yang memenuhi syarat – syarat kesehatan

b. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan di mulai sejak anak masih kecil dan orang tua lah sebagai seorang guru. Cara orang tua mendidik anak mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Meskipun anak itu sebetulnya pandai, tetapi karena orang tua kurang memperhatikan waktu belajarnya, akhirnya kesukaran – kesukaran akan menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan mengakibatkan anak menjadi malas sehingga hasilnya menurun.

b. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian – kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada di dalamnya. Supaya anak dapat belajar dengan baik perlu di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

c. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan belajar anak. Karena anak membutuhkan fasilitas untuk menunjang belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

d. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu di tanamkan kepada anak kebiasaan – kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar

2. Faktor Sekolah

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang baik atau di minati siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang di berikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

c. Hubungan Guru dengan Siswa

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi semangat belajar. Siswa yang menyukai seorang guru, maka ia akan menyukai mata pelajaran yang di ampu oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

d. Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing – masing siswa tidak tampak. Menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak,

misalnya berorganisasi, kegiatan – kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain – lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih – lebih jika tidak bisa dalam mengatur waktu.

b. Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengawasi pergaulan anaknya.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam penilaian sebagai berikut :⁷

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap suatu bahan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap suatu bahasan tertentu. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam satuan waktu tertentu pula, atau sebagai feedback atau umpan balik dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2. Tes Sub Sumatif

⁷ Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 9

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran suatu bahasan yang telah di ajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya ialah untuk memperoleh gambaran daya serap juga untuk menetapkan tingkat hasil belajar siswa. Hasilnya di pentingkan untuk menentukan nilai raport tengah semester.

3. Tes Sumatif

Penilaian ini di adakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok – pokok bahasan yang telah di ajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini di manfaatkan untuk kenaikan kelas dan menyusur peringkat atau ranking atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

B. Materi Lingkungan Alam dan Buatan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita.⁸ Lingkungan juga dapat diartikan ruangan yang ditempati makhluk hidup beserta segala pendukung yang ada di dalamnya. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan juga sering disebut kenampakan. Jadi lingkungan alam dan buatan dapat diganti kenampakan alam dan buatan.⁹

1. Lingkungan Alam

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 234

⁹ Muhammad Nursa'ban, Rusawan, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*, (Jakarta: Adi Perkasa, 2008), 43

Lingkungan alam adalah lingkungan yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk manusia agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya.

a. Gunung

Gunung adalah gundukan tanah yang sangat besar dan menjulang tinggi. Ketinggiannya mencapai lebih dari 1500m di atas permukaan air laut. Bagian tertinggi dari gunung disebut puncak, sedangkan bagian terendahnya disebut kaki gunung.



b. Hutan

Hutan adalah area tanah yang banyak ditumbuhi pepohonan. Hutan ada dua macam yaitu hutan homogeny dan hutan heterogen.

1. Hutan homogen

Hutan homogen disebut juga hutan sejenis, disebut hutan sejenis karena yang pohon yang tumbuh di hutan ini hanya satu macam saja.



2. Hutan heterogen

Hutan heterogen disebut juga hutan tak sejenis. Pohon yang tumbuh di hutan ini bermacam-macam jenisnya. Contohnya adalah hutan tropis yang ada di pulau Kalimantan.



c. Dataran rendah

Dataran rendah adalah dataran yang luas dan datar yang terletak kurang lebih 200m diatas permukaan air laut. Daerah dataran rendah banyak dimanfaatkan untuk pemukiman, lahan pertanian, perkantoran, industry, dan sebagainya.



d. Dataran Tinggi

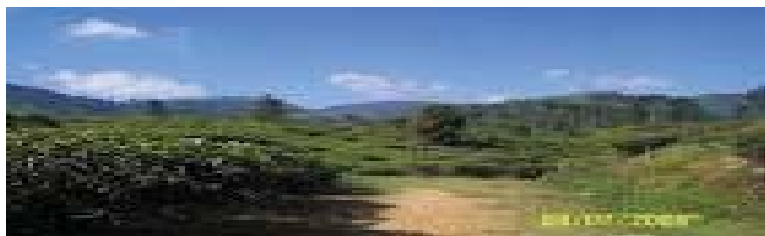
Dataran tinggi adalah wilayah daratan yang luas dan datar yang terletak pada ketinggian lebih dari 600 m di atas permukaan air laut.

Daerah dataran tinggi dengan udara yang sejuk banyak dimanfaatkan untuk tempat wisata dan perkebunan sayur dan buah.



e. Pegunungan

Pegunungan adalah kenampakan wilayah daratan yang terdiri atas rangkaian gunung-gunung yang memanjang.



f. Danau

Danau merupakan lingkungan perairan yang terjadi karena adanya cekungan di alam yang terisi air, baik dari air hujan maupun dari mata

air yang ada di tempat tersebut. Danau dapat dibedakan menjadi dua, yaitu danau alam dan danau buatan yang disebut waduk.



g. Sungai

Sungai adalah aliran air yang pada umumnya terbentuk secara alami. Aliran air akan mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Air sungai bermuara dan berakhir di laut.



h. Laut

Laut adalah wilayah perairan yang sangat luas dan airnya asin. Laut yang sangat besar dan luas disebut samudra. Contoh laut Banda, laut Jawa.



2. Lingkungan Buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk melengkapi kebutuhan hidupnya. Beberapa contoh lingkungan buatan.

a. Sekolah

Sekolah adalah tempat siswa menuntut ilmu. Sekolah adalah tempat siswa melakukan berbagai kegiatan, seperti belajar, berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.



b. Jalan

Jalan dibangun untuk kelancaran transportasi darat. Kita mengenal bermacam jalan, antara lain jalan setapak, jalan desa, jalan raya, jalan layang, dan jalan tol. Jalan layang dibangun bertujuan untuk

mengurangi kemacetan. Jalan tol adalah jalan yang bebas hambatan, pengguna harus membayar saat melewati jalan ini.



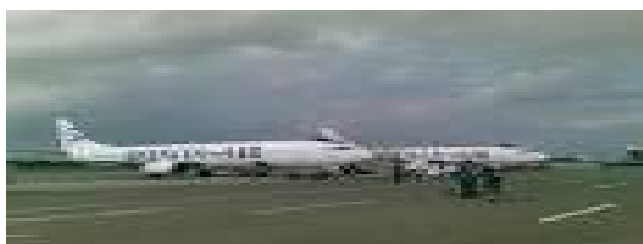
c. Jembatan

Jembatan adalah sarana untuk menyeberangi suatu jarak atau dua tempat yang berseberangan. Seperti dua tepi sungai atau dua sisi jalan raya yang berlalu lintas padat. Jembatan dapat dibuat dari kayu, besi, batu, atau beton bertulang.



d. Bandara

Bandara merupakan kependekan dari Bandar Udara atau dapat juga disebut pelabuhan udara. Bandara adalah tempat berhentinya pesawat terbang untuk menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang.



e. Stasiun

Stasiun adalah tempat pemberhentian kereta api. Penumpang kereta api naik dan turun di stasiun.

**f. Sawah**

Sawah adalah yang berair yang biasanya digunakan untuk menanam padi. Tanaman yang ditanam di sawah adalah padi, jagung, kedelai, kacang hijau, tebu, dan sayur-sayuran.

**g. Rumah Sakit**

Rumah sakit adalah tempat yang digunakan untuk merawat orang sakit. Orang sakit dirawat ditempat ini agar sembuh dari penyakit yang diderita.



C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Teori Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu.¹⁰ Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.¹¹ Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan member dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas serta daya cipta (kreatifitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran. Dalam teori konstruktivisme ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selajutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau ketrampilan yang diharapkan. Model pembelajaran ini dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky.

¹⁰ Soejadi, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 15

¹¹ Salvin, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), 47

Berdasarkan penelitian Piaget yang pertama dikemukakan bahwa pengetahuan ini dibangun dalam pikiran anak.¹²

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Menurut pandangan Piaget dan Vigotsky ada hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadinya perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran siswa. Oleh karena, itu belajar adalah tindakan kreatif di mana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut.

Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam proses

¹² Ratna, *Model Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 1988), 181

belajar diharapkan komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.

Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan dalam proses belajar konstruktivisme Piaget yang menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan karya Vigotsky dan penjelasan Piaget, para konstruktivis menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.¹³

2. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

¹³ Piaget dan Vigotsky, *The Action Research Planner*, (Victoria Dearcin University Press, 1988), 245

Dalam pembelajaran ini akan tercapai sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi waytraffic communication*).

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.¹⁴

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁵

Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil pada umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran

¹⁴ Nurul Hayati, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 25

¹⁵ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 239

yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹⁶

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berkanaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

Lima unsur dasar model *cooperative learning* yaitu : (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.¹⁷

Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitan antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

¹⁶ Hasan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), 87

¹⁷ Nurul Hayati, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2002) 25-28

Maksud dari pertanggungjawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain di mana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok. Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bias bekerja sama lebih efektif.

Pembelajaran *cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para

ahli pendidikan. Yang mana memiliki manfaat sebagai berikut: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yaitu : (1) *cooperative task* atau tugas kerja sama dan (2) *cooperative incentive structure*, atau struktur insentif kerja sama. Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan struktur insentif kerja sama merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif

siswa, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.¹⁸

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu: 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiataannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.¹⁹

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Secara Tim

¹⁸ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 242

¹⁹ Ibid, 342

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Manajemen seperti yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya mempunyai tiga fungsi, yaitu : (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai Kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik dalam bentuk tes maupun non tes.

3. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa

kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktivitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan hadiah.²⁰

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang berkerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan/ atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

²⁰ Muslim Ibrahim, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 3

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Model pembelajara kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Disamping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa-siswa yang menonjol secara akademis. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma ini melalui penggunaan pembelajaran kooperatif. Disamping mengubah norma ynag berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa

kelompok bahwa maupun kelompok atas kerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan akademiknya karena member pelayanan sebag hubungan ide-ide yang terdapat didalam matri tertentu.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan ini amat penting untuk dimiliki di masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam ketrampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk elajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, sering kali dengan bahan bacaan dari pada secara verbal. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar.tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikantugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4	Guru membimbing kelompok-

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	kelompok belajar pada saat mereka mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok memprestasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut :²¹

- a. Prinsip ketergantungan (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam pembelajaran tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai

²¹ Sukmadinata, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 47

tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bias bekerja sama dengan lebih efektif.

5. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Proses atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsip-prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Penjelasan Materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran
2. Belajar Kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.
4. Pengakuan Tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

D. Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Lingkungan alam dan Buatan melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan aktivitas baru atau perubahan kegiatan karena reaksi lingkungan. Perubahan itu tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh perubahan atau kesadaran sementara orang tersebut karena kelelahan atau karena obat-obatan, sehingga orang tersebut tidak sadar terhadap keadaan dirinya.

Hasil belajar merupakan suatu bukti terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah, dan unsure motoris adalah unsur jasmaniah.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa terhadap materi

pembelajaran sehingga dengan aktivitas siswa yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif.

Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa lebih mudah memahami materi tersebut.